

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menjalani hidup bersama di suatu komunitas sebagai saudara adalah anugerah terindah dari Tuhan. Hidup dalam komunitas religius bukan hanya tentang berbagi kepercayaan, tetapi juga tentang membangun hubungan yang mendalam, memberikan dukungan, menyalurkan nilai-nilai spiritual, dan melayani komunitas. Komunitas membentuk fondasi yang kuat bagi setiap pribadi untuk menjalani kehidupan dengan penuh makna, memiliki tujuan, dan memiliki keterhubungan dengan Tuhan dan sesama. Di tengah arus modernitas, hidup dalam komunitas religius memberikan perlindungan, dukungan, dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spritual dan etika yang menjadi landasan kehidupan.

Kisah Maria dan Elisabet merupakan tanda sukacita dan berkat yang besar bagi keduanya dan menjadi bagian dari rencana penyelamatan Allah bagi umat manusia. Kisah tersebut mengingatkan kita akan kuasa Allah dalam memilih para hamba-Nya untuk mengambil bagian dalam karya-Nya yakniewartakan kabar sukacita kepada dunia. Perjumpaan Maria dan Elisabet juga mencerminkan nilai-nilai esensial bagi kehidupan komunitas misionaris Claretian, menginspirasi para anggotanya untuk berbagi sukacita iman dalam bermisi. Kehidupan komunitas misionaris Claretian tidak hanya tentang tugas dan pekerjaan, melainkan juga tentang persekutuan yang erat dalam iman. Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh

Maria dan Elisabet, mereka membawa bukan hanya sekadar membawa berita baik, tetapi juga membawa sukacita dan kekuatan iman kepada umat yang mereka layani.

Sukacita perjumpaan Maria dan Elisabet mencerminkan pentingnya persaudaraan dan solidaritas di antara anggota komunitas misionaris Claretian. Para misionaris Claretian menjadi teladan bagi kesatuan dalam keberagaman, di mana perbedaan antar-anggota menjadi sumber kekayaan dalam menjalani misi. Dalam menjalankan misi sebagai seorang Claretian, kesucian hidup dalam pelayanan dan kebersamaan adalah unsur yang penting. Sama seperti Maria dan Elisabet yang tidak hanya mendukung satu sama lain melainkan juga saling memberi kekuatan dalam iman, para Claretian juga dipanggil untuk saling memberikan kekuatan dan saling mendoakan. Sukacita Maria dan Elisabet menjadi inspirasi bagi para misionaris Claretian untuk menghidupi roh persaudaraan, sukacita, dan kesatuan dalam seluruh aspek kehidupan.

Dalam proses formasi maupun karya kerasulan para Misionaris Claretian, elemen komunitas mendapat perhatian yang sangat besar. Selama bertahun-tahun, Kongregasi Claretian telah berusaha membangun kehidupan bersama sebagai sebuah komunitas universal. Konstitusi Misionaris Claretian berisi dasar dan pedoman untuk membangun kehidupan bersama. Konstitusi juga memastikan bahwa Kongregasi akan tetap hidup, terutama dalam menjaga spiritualitas dan kharismanya dalam kehidupan bersama.

Komunitas adalah bagian dari misi, yang berarti bahwa seorang misionaris yang baik ingin mencapai tujuan menjalani kehidupan bersama di dalam komunitas.

Komunitas juga berfungsi sebagai kekuatan untuk bermisi, menyatukan perbedaan, menumbuhkan semangat kekeluargaan, menumbuhkan panggilan, dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan setiap individu.

Kehidupan bersama dalam sebuah komunitas sering terganggu oleh konflik. Semua jenis konflik diantaranya kurang kerja sama dan perbedaan pendapat adalah fenomena atau bagian dari tantangan kehidupan komunitas, tetapi tantangan tersebut harus ditangani dengan bijaksana. Jika tidak ada tindakan yang bijaksana terhadap tantangan ini, keharmonisan dalam hidup bersama dapat pudar atau bahkan hilang. Oleh karena itu, setiap anggota komunitas misionaris Claretian harus memaknai hidup bersama dengan mempertimbangkan tujuan hidup komunitas. Mengarahkan diri kepada Allah, membangun komunitas yang dialogis, kolaboratif, terbuka, saling percaya, dan mengampuni adalah hal-hal yang paling penting dalam hidup komunitas. Dengan demikian, komunitas yang ideal dan mencerminkan kesatuan Allah Tritunggal akan menjadi nyata.

5.2 Saran

Setelah mendalami dan menghidupi dinamika kehidupan komunitas Claretian yang merupakan unsur hakiki dalam pembinaan para misionaris Claretian, maka ada beberapa saran yang akan diberikan untuk diperhatikan dan dikembangkan dalam kehidupan bersama sebagai saudara.

5.2.1 Untuk Misionaris Claretian

Kehidupan komunitas misionaris Claretian yang terinspirasi dari Lukas 1:39-45 memiliki landasan yang kaya dan dalam. Teks ini yang mengisahkan pertemuan Maria dengan Elisabet, yang penuh dengan berkat, sukacita, dan kuasa Roh Kudus. Oleh karena itu, Komunitas Claretian diharapkan untuk saling mendukung satu sama lain, terutama dalam menghadapi tantangan dan penderitaan, menjadi pembawa berkat dan sukacita bagi saudara yang lain. Dalam kehidupan bersama, penghargaan dan penghormatan terhadap peran dan panggilan masing-masing anggota komunitas, sangatlah penting.

Pertemuan Maria dan Elisabet menunjukkan pentingnya kerja sama dalam misi Allah. Demikian juga, anggota komunitas Claretian harus mengutamakan kerja sama dan kolaborasi dalam melayani dan membangun Kerajaan Allah. Para Claretian diharapkan untuk menjadi sumber sukacita, harapan, dan inspirasi bagi umat Allah yang dilayani. Anggota komunitas Claretian harus memiliki kebanggaan dan kesadaran akan panggilan dan peran unik yang dimiliki dalam mewujudkan kerajaan Allah di dunia ini. Pertemuan Maria dan Elisabet juga mencerminkan atmosfer kasih dan pengampunan. Komunitas Claretian harus menjadi tempat di mana setiap anggota merasa diterima dan didorong untuk memaafkan, mengasihi,

dan membangun satu sama lain. Dengan demikian, kualitas dan tujuan hidup bersama dalam komunitas yang berdasarkan pada dimensi-dimensi hidup komunitas yakni dimensi Kristiani, dimensi manusiawi, dan dimensi Claretian dapat berjalan dengan baik.

5.2.2 Untuk Lembaga Formasi Claretian

Pembentukan misionaris Claretian adalah proses yang mendalam dan komprehensif, yang bertujuan untuk mempersiapkan individu untuk melayani dalam roh dan tradisi St. Antonius Maria Claret. Karena itu, setiap aspek pembentukan dalam proses formasi Claretian harus disertai dengan pendidikan spiritual yang mendalam, dengan fokus pada doa, kontemplasi, dan kesetiaan pada ajaran Gereja Katolik. Hal ini mencakup pembentukan spiritualitas Claretian yakni *Cordi Marian* dan yang berkharisma pendengar dan pelayan Sabda. Para calon misionaris Claretian dalam rumah formasi diharapkan untuk selalu membangun dan memelihara kehidupan komunitas sebagai kekuatan dalam menjalankan misi dan juga membentuk budaya yang saling mendukung di dalam komunitas, di mana setiap anggota merasa didengar, dihargai, dan dicintai.

Pembinaan hubungan interpersonal yang sehat, yang didasarkan pada sikap saling menghormati, komunikasi terbuka, dan kesediaan untuk memaafkan, merupakan bagian penting dari pembentukan komunitas. Setiap anggota komunitas Claretian harus didorong untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Pembinaan kepemimpinan komunitas harus menjadi bagian integral dari pembentukan misionaris Claretian dalam rumah formasi, dengan fokus pada

pemberian tanggung jawab, pengembangan keterampilan kepemimpinan, pembinaan moral, dan dinamika hidup komunitas lainnya.

5.2.3 Untuk Penelitian Selanjutnya

Salah satu ciri khas yang dihidupi oleh para Misionaris Claretian adalah kehidupan komunitas. Misionaris Claretian terbentuk dalam komunitas dan selalu ada dan hidup dalam komunitas. Komunitas sebagai rumah yang memberi kenyamanan bagi setiap pribadi. Harapan peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah peneliti selanjutnya mampu untuk menemukan hal-hal unik yang belum penulis terdahulu temukan dan menggali lebih jauh tentang makna hidup komunitas untuk menjadi teladan bagi umat Allah yang dilayani.